

Nama : Restu Wibisono

NPM : 2340506061

Berikut adalah penjelasan mengenai bagian-bagian dari APAR (Alat Pemadam Api Ringan):

- Discharge Lever (Tuas Pemancar): Bagian ini berfungsi untuk mengaktifkan APAR dan mengontrol aliran pemadam api. Ketika tuas ini ditarik atau ditekan, pemadam api akan dikeluarkan melalui nozzle.
  - Pressure Gauge (Meteran Tekanan): Bagian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat tekanan dalam tabung pemadam api. Hal ini penting untuk memastikan bahwa APAR memiliki tekanan yang cukup untuk menyemburkan pemadam api dengan efektif.
  - Discharge Locking Pin and Seal (Pin dan Segel Penguncian Pemancar): Bagian ini berfungsi untuk mengunci tuas pemancar dan mencegah pemancaran yang tidak disengaja. Pin dan segel ini harus dilepas sebelum APAR dapat digunakan.
  - Data Plate (Plat Data): Bagian ini berisi informasi penting mengenai APAR, seperti jenis pemadam api yang digunakan, kapasitas, tanggal pemeriksaan terakhir, dan instruksi penggunaan. Data plate ini memberikan panduan bagi pengguna dalam mengoperasikan APAR dengan benar.
  - Body (Badan): Bagian ini merupakan tabung utama dari APAR yang berisi pemadam api. Biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan tahan terhadap tekanan tinggi.
  - Discharge Nozzle (Nozel Pemancar): Bagian ini merupakan ujung dari sistem pemancar APAR. Nozel ini dirancang untuk mengarahkan aliran pemadam api ke arah yang diinginkan, sehingga mempermudah pemadaman api.
  - Discharge Orifice (Lubang Pemancar): Bagian ini adalah lubang kecil yang terdapat pada pemancar APAR. Lubang ini mengatur aliran pemadam api dan ukurannya dapat mempengaruhi jarak dan kekuatan semprotan pemadam api.
- a) Jenis APAR BC Dry Chemical dan CO<sub>2</sub> tidak dianjurkan untuk memadamkan kebakaran kelas A dan D karena bahan pemadam yang digunakan tidak efektif dalam menangani jenis api tersebut. APAR BC Dry Chemical biasanya mengandung bahan kimia seperti natrium bikarbonat atau natrium bikarbonat/karbonat, yang efektif dalam memadamkan api yang disebabkan oleh bahan bakar cair atau gas (kelas B dan C). Namun, bahan kimia ini tidak efektif dalam memadamkan api yang disebabkan oleh bahan bakar padat seperti kayu atau kertas (kelas A). Sementara itu, APAR CO<sub>2</sub> bekerja dengan cara menghilangkan oksigen dari area kebakaran, yang efektif untuk memadamkan api dari bahan bakar cair atau gas (kelas B dan C), tetapi tidak efektif untuk memadamkan api dari bahan bakar padat (kelas A dan D).
- b) Jenis APAR Dry Powder (serbuk kering) dianjurkan untuk memadamkan kebakaran kelas D karena serbuk ini mengandung bahan kimia yang khusus dirancang untuk memadamkan api yang disebabkan oleh logam, seperti magnesium, titanium, aluminium, dll. Serbuk kering ini bekerja dengan cara mendinginkan dan melapisi logam yang terbakar, sehingga menghentikan reaksi kimia yang mempengaruhi pembakaran logam.

- c) Jenis APAR water (air) cocok untuk memadamkan kebakaran kelas A karena air memiliki kemampuan pendinginan yang baik. Air dapat menghilangkan panas yang dihasilkan oleh api dan mendinginkan bahan bakar padat, seperti kayu atau kertas. Namun, APAR air tidak dianjurkan untuk digunakan pada kebakaran kelas B, C, atau D karena air dapat menyebabkan penyebaran api lebih lanjut atau reaksi kimia dengan bahan bakar tersebut.
  
- d) Jenis APAR foam (busa) tidak dianjurkan untuk memadamkan kebakaran kelas C dan D karena foam tersebut biasanya berbasis air atau bahan kimia yang dapat menghambat aliran listrik. Kebakaran kelas C melibatkan bahan bakar yang elektrik, sehingga menggunakan APAR foam berbasis air dapat menyebabkan risiko kejutan listrik. Selain itu, kebakaran kelas D melibatkan logam yang terbakar, dan foam biasanya tidak efektif dalam memadamkan api pada logam. Oleh karena itu, APAR foam lebih cocok untuk kebakaran kelas A dan B, di mana foam tersebut dapat membentuk lapisan pelindung pada bahan bakar padat atau cair, mendinginkan dan mencegah re-ignisi.